



## Optimalisasi Aplikasi Educaplay dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Belajar dan Regulasi Emosi Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Mudji Hartati<sup>1</sup>, Laesti Nurishlah<sup>2</sup>, Agustina Choirunisa<sup>3</sup>, Nidaul Haq<sup>4</sup>, Amelia Bilqis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STAI Sabili Bandung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : [mudji.hartati@staisabili.ac.id](mailto:mudji.hartati@staisabili.ac.id)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji optimalisasi penggunaan aplikasi Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan regulasi emosi siswa melalui perspektif psikologi pendidikan Islam. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, Educaplay diharapkan dapat memperkuat proses belajar siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka, dengan menelaah berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta berperan penting dalam pengembangan regulasi emosi mereka. Aplikasi ini memanfaatkan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya pengelolaan emosi dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan Islam, jika dilakukan dengan benar, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan berfokus pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, Educaplay dapat menjadi alat yang berpotensi mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam konteks psikologi pendidikan Islam.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

19 May 2025

Revised

23 June 2025

Accepted

20 July 2025

#### Key Word

*Educaplay, Pembelajaran Akidah Akhlak, Keterlibatan Belajar, Regulasi Emosi, Psikologi Pendidikan Islam*

#### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah-sekolah Islam menghadapi beberapa tantangan terkait dengan cara penyampaian materi yang sering dianggap monoton dan tidak dapat menarik perhatian siswa. Siswa sering merasa jenuh dengan metode konvensional yang berbasis ceramah dan hafalan, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang seharusnya bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap moral. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan teknologi

dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi efektif. Teknologi pendidikan menyediakan berbagai alat yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi siswa.

Selain itu, regulasi emosi siswa juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Materi ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengelolaan emosi siswa. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, pengelolaan emosi dianggap krusial dalam membentuk akhlak yang mulia (Sahnan, 2019). Oleh karena itu, penerapan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan emosi dalam pembelajaran dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Akidah Akhlak.

Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memperdalam pemahaman mereka. Teori keterlibatan belajar menyarankan bahwa pembelajaran yang lebih efektif memerlukan pendekatan yang melibatkan perilaku, emosi, dan kognisi siswa (Fredricks et al., 2004). Siswa yang terlibat secara aktif lebih cenderung mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan memiliki pengalaman emosional yang positif (Sharan & Tan, 2008).

Akidah Akhlak mengajarkan pentingnya pengelolaan emosi untuk pembentukan karakter moral siswa (Firdaus & Fauzian, 2020). Namun, kurangnya perhatian terhadap regulasi emosi dalam pembelajaran dapat menghambat siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Emosi memiliki peran penting dalam keterlibatan belajar, karena perasaan positif yang muncul selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Barkley & Zepke, 2009). Penelitian oleh Bakır-Yalçın dan Usluel (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam pembelajaran tradisional maupun digital.

Meskipun teknologi pendidikan telah berkembang pesat, pemanfaatannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas. Aplikasi edukasi berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran karakter dan moral belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal aplikasi seperti Educaplay dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Educaplay menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif melalui permainan edukatif dan kuis, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Jamil, 2024). Temuan dari Oele et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman aktif dan reflektif.

Penelitian Shomoye dan Zhao mengenai pengenalan ekspresi wajah dalam pembelajaran teknologi menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan emosional siswa dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan relevan. Dengan pendekatan berbasis teknologi yang adaptif dan terintegrasi

dengan regulasi emosi, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Islam, menurut Al-Ghazali, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran harus menyentuh aspek hati (qalb) siswa untuk membentuk karakter yang baik (Akhlak mulia). Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana yang sangat efektif untuk membentuk akhlak siswa. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral melalui pengelolaan perasaan dan perilaku (Sahnan, 2019).

Penelitian oleh Fredricks et al. (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, serta memiliki perkembangan emosional yang lebih baik. Peningkatan keterlibatan ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan aplikasi edukasi berbasis teknologi (Fauzian, 2020).

Regulasi emosi dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting, karena membantu siswa mengelola perasaan mereka dalam situasi pembelajaran yang menantang. Pembelajaran yang mengedepankan regulasi emosi juga dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik (Kurniawan et al., 2024). Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, regulasi emosi memegang peranan penting dalam mengembangkan akhlak yang baik dan perilaku yang positif.

Educaplay merupakan aplikasi berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif dengan berbagai fitur seperti kuis dan permainan edukatif. Penggunaan aplikasi seperti Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian oleh Jamil (2024) menunjukkan bahwa teknologi seperti Educaplay dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan memadukan aplikasi Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta mengkaji dampaknya dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Meskipun teknologi telah digunakan dalam pendidikan secara umum, aplikasi spesifik seperti Educaplay belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter dan moral, khususnya dalam pendidikan Akidah Akhlak. Pendekatan ini tidak hanya memberikan inovasi dalam metodologi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan teori-teori psikologi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan regulasi emosi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (penelitian kepustakaan), yang mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan aplikasi Educaplay, psikologi pendidikan Islam, dan teori-teori pembelajaran Akidah Akhlak. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang melibatkan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait. Educaplay adalah aplikasi pendidikan yang semakin populer digunakan oleh siswa dan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan pendekatan interaktif, seperti kuis dan permainan edukatif. Aplikasi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri sambil berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Educaplay dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, yang tentunya mendukung prinsip psikologi pendidikan Islam, terutama dalam mengembangkan aspek afektif siswa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis, yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai sumber yang relevan dan menilai kontribusi Educaplay dalam peningkatan keterlibatan belajar serta regulasi emosi siswa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Content analysis adalah teknik yang efektif untuk mengkaji dan mengevaluasi isi dari berbagai sumber guna memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam literatur terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan emosional siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam pendidikan agama. Sebagai contoh, studi oleh Setyobudi et al. (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi seperti Bamboo Dancing dan Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model-model ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat fisik dan mental dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh – kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan aplikasi interaktif seperti Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu mengatasi masalah kejenuhan siswa terhadap materi yang diajarkan. Aplikasi ini memberikan variasi dalam penyajian materi yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, serta dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan emosi siswa yang sangat penting dalam pembelajaran karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Optimalisasi Aplikasi Educaplay dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Educaplay adalah aplikasi dengan berbagai fitur interaktif yang dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan. Fitur seperti kuis, teka-teki, dan permainan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, aplikasi ini dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai konsep moral dan karakter melalui metode yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa. Penelitian oleh Jamil (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Educaplay dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif. Aplikasi ini memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penggunaan aplikasi seperti Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga mendukung prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Al-Ghazali (2004) menyatakan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus menyentuh hati (qalb) siswa, membimbing mereka tidak hanya pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Educaplay dapat berperan dalam pengembangan karakter moral siswa dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini, yang lebih terhubung dengan teknologi.

Selain itu, penelitian oleh Jamil (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menyediakan tantangan interaktif melalui permainan atau kuis, Educaplay dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran. Aplikasi seperti Educaplay, menurut penelitian oleh Zafi (2021), juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dalam bidang moral, sehingga memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih konkret.

Namun, meskipun penggunaan aplikasi seperti Educaplay menjanjikan banyak keuntungan, tantangan terkait infrastruktur dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi tetap perlu diperhatikan. Seperti yang dicatat oleh Masroh (2025), dalam implementasi gamifikasi dalam pembelajaran, guru memainkan peran kunci dalam merancang dan mengelola aktivitas berbasis teknologi untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru serta memastikan aksesibilitas teknologi yang memadai bagi semua siswa. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterlibatan dan

motivasi belajar siswa, tetapi juga dapat memperkaya proses pembelajaran moral yang lebih holistik, sesuai dengan ajaran pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan karakter dan pengelolaan emosi.

### **Regulasi Emosi dalam Pembelajaran**

Regulasi emosi memegang peranan penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran yang berfokus pada moral dan karakter, seperti Akidah Akhlak. Aplikasi seperti Educaplay menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengelola dan mengekspresikan emosi mereka melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis dan teka-teki, yang mengajak siswa berpikir dan merespons situasi secara emosional dan kognitif. Menurut penelitian oleh Wasehudin (2025), regulasi emosi dalam pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan akademik dan perkembangan karakter siswa, terutama dalam pendidikan agama. Aplikasi seperti Educaplay dapat digunakan untuk mengajarkan siswa cara mengelola perasaan mereka dalam berbagai situasi, yang sangat relevan dengan pengajaran nilai-nilai akhlak Islam, seperti pengendalian diri dan kesabaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pengelolaan emosi tidak hanya mendukung penguasaan materi agama, tetapi juga memperkuat pengembangan moral dan karakter siswa. Al-Ghazali (2004) dalam *Ihya' Ulum al-Din* menekankan pentingnya pengajaran yang menyentuh hati (qalb) siswa untuk membentuk akhlak yang mulia. Pembelajaran Akidah Akhlak yang melibatkan regulasi emosi akan lebih mudah dipahami dan diterima siswa, karena mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan melalui emosi mereka. Oleh karena itu, aplikasi berbasis teknologi seperti Educaplay, yang memberikan pengalaman belajar interaktif, sangat relevan untuk mendukung regulasi emosi dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Hossienabadi (2016) menunjukkan bahwa pelatihan regulasi emosi yang dipadukan dengan pendekatan berbasis agama dapat memberikan dampak signifikan pada kesejahteraan emosional individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang mengajarkan pengendalian diri, kesabaran, dan pengelolaan perasaan dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, teknologi seperti Educaplay tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar cara efektif mengelola emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memanfaatkan aplikasi seperti Educaplay, siswa dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sekaligus belajar bagaimana cara mengelola dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih positif. Hal ini sangat penting karena karakter dan moral siswa dibentuk melalui pengalaman emosional yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan emosi

yang sehat, yang pada gilirannya memperkuat karakter dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa melalui Educaplay dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Educaplay memberikan dampak positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa yang menggunakan aplikasi ini lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kuis dan permainan edukatif, yang membantu mereka memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Educaplay memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jamil (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi interaktif sangat mendukung motivasi siswa dan pemahaman mereka terhadap pelajaran agama Islam. Dengan aplikasi ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai-nilai moral dalam Akidah Akhlak.

Menurut teori psikologi pendidikan Islam, keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Al-Ghazali (2004) dalam *Ihya' Ulum al-Din* mengungkapkan bahwa pendidikan Islam seharusnya melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk moral dan akhlak, bukan hanya kecerdasan. Regulasi emosi sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Setyobudi et al. (2023) mengenai model Bamboo Dancing dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang melibatkan interaksi fisik dan emosional. Ini menggarisbawahi pentingnya aplikasi yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh Educaplay melalui berbagai fitur interaktif. Peningkatan keterlibatan belajar tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan karakter moral siswa. Dalam psikologi pendidikan Islam, karakter yang baik dibentuk melalui pengelolaan emosi dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang sangat relevan dengan tujuan Tarbiyah yang menyeluruh.

Penerapan Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Fredricks et al. (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencakup tiga dimensi penting: perilaku, emosional, dan kognitif. Dengan menggunakan aplikasi seperti Educaplay yang melibatkan ketiga dimensi ini, siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga secara emosional dan kognitif. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak,

karena nilai-nilai moral dan karakter membutuhkan internalisasi yang mendalam, yang hanya dapat dicapai dengan keterlibatan penuh siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, teknologi dalam Educaplay memberikan umpan balik instan, yang memudahkan siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Ini mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki pemahaman mereka. Menurut penelitian oleh Jamil (2024), penggunaan aplikasi edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai agama seperti Akidah Akhlak.

Keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui Educaplay juga menciptakan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Ini mendukung teori konstruktivisme, yang berpendapat bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat berdiskusi dan mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi sosial. Bransford et al. (2000) dalam *How People Learn* menekankan pentingnya pengalaman sosial dalam pembelajaran, yang mencakup kolaborasi dan diskusi antar siswa. Educaplay mendukung pendekatan ini dengan memungkinkan siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan melalui permainan dan kuis interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter moral dan regulasi emosi mereka. Dengan demikian, Educaplay bisa menjadi alternatif yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah-sekolah Islam, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mendalam.

### **Implikasi Psikologi Pendidikan Islam**

Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, emosi dan motivasi merupakan dua elemen psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Educaplay, sebagai aplikasi berbasis teknologi, berperan dalam memfasilitasi keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Dengan fitur interaktif seperti kuis dan teka-teki, aplikasi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang terkait dengan pengajaran nilai-nilai moral dan karakter dalam Akidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan pandangan Langgulung, yang menganggap pendidikan harus menyentuh aspek hati (*qalb*) siswa.

Menurut Daniel Goleman, dalam teori Emotional Quotient (EQ), regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup

seseorang, baik secara pribadi maupun sosial. Dalam konteks Akidah Akhlak, regulasi emosi sangat diperlukan karena siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Educaplay memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola perasaan mereka dalam situasi tertentu, yang sangat relevan dengan pembelajaran moral dalam Islam. Ini lebih dari sekadar memahami nilai moral; siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Educaplay juga dapat memperkuat motivasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian Amri & Ritonga (2025), teknologi berbasis e-learning, terutama yang bersifat interaktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aplikasi seperti Educaplay menawarkan cara yang menyenangkan untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa terhadap Akidah Akhlak. Motivasi intrinsik yang muncul dari pengalaman belajar yang menyenangkan memperkuat komitmen siswa dalam mempelajari nilai-nilai agama dan moral.

Selain itu, integrasi teknologi interaktif seperti Educaplay sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Aplikasi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan merasakan tantangan emosional yang terkait dengan pengembangan karakter moral. Misalnya, dengan menghadapi kuis atau teka-teki yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, siswa dapat lebih memahami dan meresapi pentingnya sikap sabar, ikhlas, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam psikologi pendidikan Islam, regulasi emosi tidak hanya sebatas pada pengendalian diri, tetapi juga mencakup penciptaan hubungan yang sehat antara individu, Allah, diri sendiri, dan orang lain. Pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan elemen afektif dan emosional bertujuan membentuk pribadi dengan kecerdasan spiritual dan sosial. Aplikasi seperti Educaplay, yang memanfaatkan emosi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, dapat berperan besar dalam mencapai tujuan ini. Educaplay memberikan umpan balik instan dan tantangan yang relevan dengan situasi moral, membantu siswa berlatih mengelola emosi mereka dalam lingkungan pembelajaran yang hidup dan aplikatif.

Educaplay juga mendukung pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang menganggap penting keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam psikologi pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan Islam yang ideal berusaha menciptakan keseimbangan antara perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual siswa. Dalam hal ini, Educaplay memberikan dukungan besar karena mampu mengintegrasikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.

Melani (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa.

Dengan berbagai format permainan edukatif dan kuis, Educaplay memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral dalam Islam dan memotivasi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Educaplay juga mendukung pengembangan kecerdasan emosional (EQ) siswa. Irbathy (2023) menyebutkan bahwa pengembangan EQ sangat penting dalam pendidikan Islam, karena hal ini memengaruhi cara siswa mengelola perasaan mereka dalam interaksi sosial dan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Penggunaan Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, memperkuat pengembangan karakter moral mereka, dan mendukung pengelolaan emosi yang lebih baik, yang pada akhirnya memperkuat fondasi akhlak mulia dalam pendidikan Islam.

## KESIMPULAN

Penerapan aplikasi Educaplay dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan regulasi emosi siswa. Aplikasi ini menawarkan fitur interaktif seperti kuis, teka-teki, dan permainan edukatif yang memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, aplikasi ini sangat relevan karena pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan sikap moral siswa. Berdasarkan prinsip psikologi pendidikan Islam, pembelajaran yang mengutamakan pengelolaan emosi dan motivasi sangat penting untuk menciptakan individu yang seimbang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Educaplay mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik, dengan memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, aplikasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dalam materi, yang pada gilirannya memperkuat karakter dan nilai-nilai akhlak dalam Islam. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan teknologi dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan relevan, khususnya di era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2004). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Bakır-Yalçın, E., & Usluel, Y. (2023). Investigating the antecedents of engagement in online learning: Do achievement emotions matter? *Educ. Inf. Technol.*, 29, 3759-3791. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11995-z>

- Barkley, E. F., & Zepke, N. (2009). *Student Engagement: Techniques for Active Learning and Motivation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, D.C.: National Academy Press.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136-151.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Goleman, D. (2011). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hasan, R., & Sihono, A. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 21245. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21245](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245)
- Hidayat, M. (2018). Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akidah Akhlak Karya Wiyadi). *Edukasia Islamika*, 3(1), 1679-1689. <https://doi.org/10.28918/JEI.V3I1.1679>
- Hossienabadi, M. (2016). The relationship between emotion regulation training Islamic view on betrayed women's anxiety. *The Journal of Social Sciences and Humanities*, 16, 6-10.
- Jamil, M. A. (2024). The Use of Technology in Akidah Akhlak Instruction: Opportunities and Challenges in the Digital Era. *Journal of Pedagogi*. <https://doi.org/10.62872/hbsac035>
- Johnson, D. W., & Lee, P. (2019). The Role of Technology in Classroom Engagement. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 45-60.
- Kurniawan, W., Nurahman, M. A., & Junaidi, J. (2024). Innovation in Learning Akidah and Akhlak for Gen Z at MA Hamzanwadi NW Pancor. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(1), 125-138. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i1.125>
- Langgulang, H. (2008). *Emotional Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ma'ruf, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masroh, I. (2025). Gamification Strategy in Increasing Students' Enthusiasm in Learning Aqidah and Akhlak in the Digital Era: A Study at MI Al Hidayah Karanggitung. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 622-633. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.622>
- Melani, D. (2023). The Use of Interactive Technology in Islamic Education at Elementary Schools: Impact on Students' Motivation, Participation, and Understanding. *Al-*

- Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.128>
- Nurdin, F., & Rustina, R. (2023). The Challenges of Teaching Islamic Education in the Millennial Generation Era. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 66-79. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.66>
- Putri, I. R., & Muzzaki, H. (2023). Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamiin (Isra). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 1199-1205. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1199>
- Rosadi, A., & Lisnawati, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 311-319. <https://doi.org/10.24252/IP.V9I1.19497>
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.29240/JPD.V2I2.658>
- Setyobudi, N., Umah, A. R., Sapitri, D. S., & Hidayatin, E. (2023). Implementation of the Bamboo Dancing Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students in Akidah Akhlak Subject at MI Nurussalam Ngawi. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.59689/al-lubab.v9i2.5703>
- Shomoye, M., & Zhao, R. (2024). Automated emotion recognition of students in virtual reality classrooms. *Comput. Educ. X Real.*, 5, 100082. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2024.100082>
- Soares, A. (2025). Use of the Educaplay Platform in the Context of Professional Education. *Revista e-TECH: Tecnologias para Competitividade Industrial*, 18(1), 1398-1406. <https://doi.org/10.18624/etech.v18i1.1398>
- Wasehudin, A. (2025). Regulation of Emotions in the Context of Islamic Religious Education and Modern Psychology. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 389-405. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.389>
- Zafi, A. (2021). Efektivitas Platform Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 400-411. <https://doi.org/10.52431/MUROBBI.V5I2.400>